

Gambaran Penerapan Pembiayaan Kacamata Dengan Sistem Pelayanan BPJS Di Optik Duplomat Bekasi

Muhammad Syalman Yanwar Wijaya¹, Siti Daljinhah², Ruhul Fajri Fikrudin³

^{1,2,3} Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta, Indonesia

E-mail: Mrsyalman07@gmail.com¹

Abstract

The Social Security Administration Agency (BPJS) is a public legal entity designed to administer social security schemes. BPJS consists of BPJS Employment (UU RI, 2004). BPJS is here to help provide optimal eye health services. To provide optimal eye health services, one of the facilities available is optics. The aim of the research that the author will achieve is to know the flow of purchasing a pair of glasses using BPJS and to know the stages from start to finish that have been made by BPJS. The type of research used in this research is qualitative research and the type of saturated sample which is a sampling technique.

The results of the research are based on analysis, namely a description of purchases using the BPJS system at Optic Duplomat within 1 - 2 months, there are 29 consumers including 10 (37%) men and 17 (63%) women and the most dominant age group is the age range 30- 60 year olds who use BPJS because they are patients of an eye doctor.

The majority of the age range that often uses BPJS is aged 30 - 60 to get a subsidy for purchasing a pair of glasses, and for the largest class of facilities, class 1 facilities reach 17 consumers, the remaining consumers use class 2 and 3 facilities..

Keywords: Purchasing glasses, BPJS

Article history: (dilengkapi oleh admin)

Submitted 24 November 2023

Accepted 24 November 2023

Published 14 Desember 2023

PUBLISHED BY:

Jurnal Optometri

Address:

Jl. Ciputat Molek Selatan Sel No. 1C, Pisangan - Kec. Ciputat
Kota Tangerang Selatan - Banten Indonesia

Email: lpmm@aroleprindo.ac.id

Barcode Keaslian

(dilengkapi oleh admin)

Abstrak

Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) adalah badan hukum publik yang dirancang untuk menyelenggarakan skema jaminan sosial. BPJS terdiri dari BPJS Ketenagakerjaan (UU RI, 2004). BPJS hadir untuk membantu terselenggaranya pelayanan kesehatan mata secara optimal. Untuk memberikan pelayanan kesehatan mata yang optimal, tersedia salah satu fasilitas yaitu optik. Tujuan dari penelitian yang akan dicapai penulis adalah mengetahui alur pembelian sepasang kacamata menggunakan BPJS dan mengetahui tahapan dari awal sampai akhir yang telah di buat oleh pihak BPJS. Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dan jenis sampel jenuh yang dimana merupakan teknik pengambilan sampel.

Hasil penelitian berdasarkan Analisa yaitu gambaran pembelian dengan menggunakan sistem BPJS di optik duplomat dalam waktu 1 – 2 bulan terdapat 29 konsumen diantaranya 10 (37%) laki-laki dan 17 (63%) Perempuan serta rentan usia yang paling mendominasi yaitu range umur 30-60 tahun yang menggunakan BPJS dikarenakan mereka pasien dari dokter mata.

Mayoritas range umur yang sering kali menggunakan BPJS yaitu di umur 30 – 60 untuk mendapatkan subsidi pembelian sepasang kacamata, dan untuk fasilitas kelas terbanyak difasilitas kelas 1 mencapai 17 konsumen sisanya menggunakan fasilitas kelas 2 dan 3.

Kata Kunci: Pembelian kacamata, BPJS

*Penulis Korespondensi:

Nama, email: **Muhammad Syalman Y Wijaya**., Mrsyalman07@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat 1,5% peningkatan gangguan penglihatan tertinggi dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya. Pemerintah Indonesia turut serta dalam mewujudkan kesehatan mata yang optimal melalui pemberlakuan polis asuransi kesehatan. Bermitra dengan BPJS untuk mewujudkan kesehatan mata yang optimal dalam bentuk fasilitas optik.

Dengan adanya BPJS Kesehatan tentunya banyak manfaat dalam bidang kesehatan seperti kesehatan primer, kesehatan lanjut usia dan kesehatan penunjang. Fasilitas ini saling berhubungan dan mengutamakan dukungan masyarakat untuk kesehatan masyarakat. Fasilitas kesehatan primer meliputi fasilitas kesehatan masyarakat dan fasilitas medis. Fasilitas ini saling berhubungan dan mengutamakan dukungan masyarakat untuk kesehatan masyarakat. Fasilitas kesehatan primer meliputi puskesmas dan klinik dokter. Fasilitas kesehatan primer meliputi puskesmas dan klinik dokter. Fasilitas medis canggih seperti rumah sakit dan pusat kesehatan. Selain itu, terdapat fasilitas kesehatan penunjang yang juga berperan penting di masyarakat, terutama sebagai jaringan fasilitas kesehatan tingkat pertama dan lanjutan yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan, antara lain laboratorium farmasi kesehatan, unit transfusi darah dan optik..

Badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) yakni badan hukum yang dibentuk sebagai penyelenggara program jaminan sosial. BPJS terdiri dari BPJS Ketenagakerjaan (UU RI, 2004). BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan (dahulu Jamsostek) didirikan pada tanggal 13 Desember 2013. bermula BPJS kesehatan bernama Askes (asuransi kesehatan) yang beroperasi pada 1 Januari 2014 dan dikelola oleh PT. AsKes Indonesia (Persero), namun tidak memiliki landasan hukum. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang BPJS, Askes final diubah menjadi BPJS Kesehatan mulai 1 Januari 2014 (Sabrie, H. Y., 2019). Oleh karena itu, kehadiran BPJS diharapkan dapat membantu mengoptimalkan pelayanan kesehatan mata. Penyelenggaraan pelayanan yang ditujukan untuk mencapai kesehatan mata yang optimal dapat dicapai melalui salah satu bentuk fasilitas yaitu optik. Optik didefinisikan sebagai pemain komersial, pelayanan optisi, dan pelayanan lensa kontak (Permenkes RI, 2016), maka dari itu BPJS mencakup tentang pembiayaan kacamata dan sistem pelayanan di Optik Duplomat.

Menurut Kasmir (2008: 96), "Pembiayaan merupakan pengadaan uang atau wesel yang nilainya sebanding kepada BMT menurut kesepakatan antara BMT dengan pihak lain yang mengharuskan pihak yang di danai untuk mengembalikan uang atau wesel tersebut. setelah jangka waktu yang ditentukan, jangka waktu pengembalian atau bagi hasil". Oleh karena itu, pembiayaan merupakan suatu sistem tentang proses sistem pelayanan kacamata.

Proses sistem pelayanan merupakan salah satu kunci keberhasilan berbagai usaha atau kegiatan pelayanan. Perburuan makna pelayanan publik tidak terlepas dari persoalan kepentingan publik, yaitu munculnya istilah pelayanan publik. Dengan kata lain, terdapat korelasi antara kepentingan publik dan pelayanan publik. Meskipun dalam perkembangan selanjutnya, pelayanan publik dapat juga muncul sebagai kewajiban sebagai proses penyelenggaraan kegiatan organisasi (baik pemerintah maupun swasta). (Drs. H. Achmad Batinggi, M.P.A. Drs. H. Badu Ahmad, M.Si.) Menurut (Abdullah Munir, 2010), pelayanan adalah seseorang atau sekelompok orang atas dasar faktor material melalui beberapa kerangka kelembagaan. dalam bisnis, prosedur dan cara untuk mewujudkan kepentingan orang lain sesuai dengan hak orang lain. Saat memberikan layanan klien atau pasien, selalu penuhi permintaan pasien secara etis. Adanya pelayanan yang baik membuat pasien senang dan dihargai, sehingga pasien kembali melanjutkan hubungan

dengan toko atau melanjutkan pembelian di toko. Jadi BPJS juga memiliki standarisasi pelayanan di optik, ini adalah tahapan dimana BPJS melakukan klaim berdasarkan kategori, sehingga penulis ingin memulai dari “PENERAPAN SISTEM PELAYANAN BPJS DI OPTIK DUPLOMAT BEKASI “

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif, Menurut Amirudin dan Askin (2006) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek-objek alam, yang merupakan alat utama pengumpulan data berupa triangulasi (komposisi).

Tempat dilakukan penelitian ini adalah diOptik Duplomat Bekasi dan penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai April 2023. Populasi dan sample pada penelitian ini berjumlah 29 Pasien di optic duplomat. Sumber Sumber data didapatkan menggunakan data primer berupa kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*..

HASIL DAN PEMBAHASAN

2. Hasil Observasi kepada para staf optik Duplomat bekasi

A. Para staf membantu kepada pasien untuk mendapatkan kacamata menggunakan BPJS untuk mendapatkan kacamata.

a). Apakah para staf membantu pasien membuat kacamata b). Bagaimana para staf memberitahu alur pembelian kacamata bpjs?

c). Apakah para staf mengetahui bahwa pasien juga menyukai pilihan kacamata bpjs?

1) Para staf sangat membantu pasien untuk mendapatkan kacamata bpjs dengan syarat yang sudah dilengkapi agar mempermudah pembelian kacamata melalui bpjs

2) Para staf sangat membantu bahwasanya alur bpjs telah dilengkapi dalam bentuk banner atau penjelasan secara lisan..

3) Para staf sangat mengetahui sebab jika pasien bilang tidak suka dengan kacamata bpjs di optik duplomat tidak pernah dipaksa untuk memilih kacamata bpjs saja.

3. Analisa Data

a. Kelompok Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang sudah didapat oleh peneliti diketahui bahwa jumlah responden 27 konsumen dapat diketahui bahwa persebaran usia responden diantaranya ada 10 orang berkelamin laki-laki dan ada 17 orang, berkelamin perempuan memiliki responden terbanyak di banding responden berkelamin lelaki.

b. Kelompok Usia

Dari hasil penelitian yang sudah didapat oleh peneliti diketahui bahwa menunjukkan usia-usia responden mengenai judul dan dapat menyimpulkan dari diagram tersebut yang menggunakan BPJS untuk pembelian sepasang kacamata adalah yg berusia 25 tahun keatas, dikarenakan di usia tersebut banyak kasus yang mengalami kebutuhan untuk membuat kacamata dikarenakan kemampuan untuk diatas umur 25 tahun-70 tahun menyebabkan mata yang tidak berfungsi sepenuhnya.

c. Kelompok fasilitas kelas

Dari hasil penelitian yang sudah didapat oleh peneliti diketahui bahwa pengkelamin terbanyak jatuh kepada fasilitas kelas 1 berjumlah 14 responden dari 29 responden, fasilitas kelas 2 tidak jauh jumlahnya dari fasilitas kelas 1 yg berjumlah 9 orang di banding dengan responden yang fasilitas kelas 3 yang berjumlah 6 responden.

d. Kelompok sistem subsidi BPJS kesehatan

Dari hasil penelitian yang sudah didapat oleh peneliti diketahui bahwa responden selama 2 bulan, pasien yang menggunakan BPJS di optik Duplomat sangat setuju atau cukup setuju dan mempercayai system subsidi BPJS Kesehatan terhadap pembelian kacamata di optik Duplomat.

e. Kelompok kualitas optik sesuai dengan subsidi

Dari hasil penelitian yang sudah didapat oleh peneliti diketahui bahwa para responden hanya setuju dan adapun yang tidak setuju dengan standarisasi yang diberikan

oleh optik duplomat yang sesuai subsidi yang di berikan juga oleh BPJS Kesehatan / yang tidak perlu penambahan biaya untuk pembelian sepasang kacamata.

f. Kelompok Pengetahuan alur pengeklaiman subsidi BPJS

Dari hasil penelitian yang sudah didapat oleh peneliti diketahui bahwa para responden atau pasien mengetahui atau paham dengan alur pengeklaiman dari alur yang sudah di buat oleh BPJS kesehatan, Dari ke klinik atau faskes awal sampai jadinya sepasang kacamata.

g. Kelompok para optik ramah dalam melayani pasien

Dari hasil penelitian yang sudah didapat oleh peneliti diketahui bahwa para responden atau pasien mayoritas sangat setuju dengan para staf yang melayani para pasien sehingga para pasien membeli sepasang kacamata, bahkan ada beberapa pasien yang memesan kembali untuk kacamataanya (repeat order) ke Optik Duplomat

G. Kelompok para staf responsive terhadap pasien

hasil yang di dapat penilaian responden atau pasien perihal para staf responsive terhadap pasien mayoritas memilih sangat setuju. Sebagian besar para staf mempunyai teknik responsive agar pasien tersebut merasa puas dengan kinerja dan pelayanan yang diberikan oleh pihak Optik Duplomat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis memperoleh kesimpulan yang diambil dari penelitian mengenai “GAMBARAN PENERAPAN PEMBIAYAAN KACAMATA DENGAN SISTEM PELAYANAN BPJS DI OPTIK DUPLOMAT BEKASI” dengan responden yang penulis gunakan yaitu para pasien di Optik Duplomat, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pengunjung yang menggunakan subsidi yang didapat dari BPJS kesehatan untuk pembelian sepasang kacamata terdapat 29 konsumen.

2. jumlah pembelian kacamata memiliki 29 konsumen dimana jumlah terbanyak adalah 17 wanita sisanya laki laki berjumlah 12 orang yang terdiri dari umur 18 – 60.

3. Mayoritas range umur yang sering kali menggunakan BPJS yaitu di umur 30 – 60 untuk mendapatkan subsidi pembelian sepasang kacamata, dan untuk fasilitas kelas terbanyak difasilitas kelas 1 mencapai 17 konsumen sisanya menggunakan fasilitas kelas 2 dan 3.

4. Dimana mayoritas BPJS tingkat 1 mempunyai pengaruh signifikan dalam menunjang pembelian kacamata di Optik Duplomat, artinya pasien BPJS juga punya hak atas BPJS kacamata yang lebih baik,

5. Variabel penerapan pembiayaan, memiliki pengaruh signifikan dalam proses pembuatan kacamata melalui BPJS (jatah klaim).

6. Variabel system pelayanan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peserta BPJS kacamata semakin banyak yang mendapatkan system pelayanan yang baik dari pihak Optik maka banyak juga pasien membeli kacamata menggunakan BPJS.

7. Variabel Optik Duplomat, memiliki pengaruh yang begitu signifikan terhadap peserta BPJS. Artinya tingginya pasien yang membeli kacamata menggunakan BPJS membantu meningkatkan perekonomian Optik Duplomat, dan membantu perkembangan Optik Duplomat yang semakin maju dan efektif lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ARO Leprindo Jakarta atas bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sabariah S."PENGARUH KONSUMSI SUPLEMEN VITAMIN C TERHADAP KADAR GLUKOSA DARAH PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM AL - AZHAR TAHUN 2018"
- Bambang Sugiharto, Sri Mulyati, Aprillia Verra Puspita. "PERCEPTION OF EASIENES IN USING FINTECH IN MSMEs" ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 2020
- Krisna Praditya Saputra, Susilo Wardani, Selamat Widodo.
"Pelaksanaan Pemenuhan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Bagi Juru arkir Resmi di Kabupaten Banyumas" Kosmik Hukum, 2020. Kompas.com. (2021, 07:29). Adaptasi: Pengertian Para Ahli, Tujuan, dan Jenisnya.Retrieved from Adaptasi: Pengertian <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/29/152859669/adaptasi-pengertian->
- Kurniawan, K. (2007). Perancangan Visual Display Terminal untuk Meningkatkan Kenyamanan dan Kinerja Operator Komputer.
- JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH,
- Bambang Sugiharto, Sri Mulyati, Aprillia VerraPuspita. "PERCEPTION OF EASIENES IN USING FINTECH IN MSMEs" ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 2020